



Eksistensi Penjahit Simpatik Sebagai Perintis Usaha Jahit di Kecamatan Seririt Tahun 1979–2024

The Existence of Sympathetic Tailors as Pioneers of Sewing Businesses in Seririt District 1979–2024

Kadek Sintya Ningrum Martayani¹, A.A. Inten Asmariati², Sri Lestari³

Program Studi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana

Email: kksintyanm@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 26-05-2026

Revised : 28-05-2026

Accepted : 30-05-2026

Published : 01-06-2026

Abstract

This study discusses the existence of Simpatik Tailor as a pioneer tailoring business in Seririt District from 1979 to 2024. The study aims to examine the background of the establishment of Simpatik Tailor, the factors supporting its sustainability, and its social, economic, and cultural implications for the community of Seririt District. This research employed historical methods consisting of heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. Data were collected through field observations, in-depth interviews with the business owner, employees, and customers, as well as documentation and literature studies. The findings show that Simpatik Tailor was established on July 15, 1979, by Wayan Depin as a self-taught tailoring business. Its sustainability for more than four decades has been supported by its ability to adapt to fashion trends, consistent tailoring quality, competitive pricing, and strong social relationships with customers. Simpatik Tailor has also contributed significantly to the development of tailoring MSMEs in Seririt District through job creation and intergenerational transmission of tailoring skills. Furthermore, the business has played a role in preserving traditional Balinese clothing amid modernization.

Keywords: *existence, Simpatik Tailor, MSMEs*

Abstrak

Penelitian ini membahas eksistensi Penjahit Simpatik sebagai perintis usaha jahit di Kecamatan Seririt tahun 1979–2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang berdirinya Penjahit Simpatik, faktor-faktor yang mendukung keberlangsungan usaha, serta implikasi sosial, ekonomi, dan budaya terhadap masyarakat Kecamatan Seririt. Penelitian menggunakan metode sejarah yang meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pemilik usaha, karyawan, dan pelanggan, serta studi pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penjahit Simpatik didirikan pada 15 Juli 1979 oleh Wayan Depin sebagai usaha jahit berbasis keterampilan otodidak. Keberlangsungan usaha selama lebih dari empat dekade didukung oleh kemampuan adaptasi terhadap perkembangan mode busana, kualitas jahitan yang konsisten, harga yang kompetitif, dan hubungan sosial yang erat dengan pelanggan. Penjahit Simpatik juga memiliki kontribusi penting terhadap perkembangan UMKM jahit di Kecamatan Seririt melalui penciptaan lapangan kerja dan transmisi keterampilan menjahit antargenerasi. Selain itu, usaha ini turut berperan dalam mempertahankan penggunaan busana adat Bali di tengah arus modernisasi.

Kata Kunci: *eksistensi, Penjahit Simpatik, UMKM*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam menopang perekonomian masyarakat Indonesia, terutama di wilayah pedesaan dan semi perkotaan. Keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak ekonomi masyarakat, tetapi juga



sebagai sarana pemerataan pendapatan, penciptaan lapangan pekerjaan, serta bentuk ketahanan ekonomi lokal di tengah perubahan zaman. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang memiliki keragaman budaya dan aktivitas ekonomi tradisional, UMKM sering kali berkembang berdasarkan keterampilan yang diwariskan secara turun-temurun maupun diperoleh secara otodidak.

Salah satu bentuk UMKM yang memiliki hubungan erat dengan kehidupan sosial masyarakat adalah usaha jahit. Sebelum berkembangnya industri pakaian modern dan produk tekstil massal, jasa penjahit memiliki posisi yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan sandang masyarakat. Penjahit tidak hanya berfungsi sebagai pembuat pakaian, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat karena keterlibatannya dalam penyediaan pakaian adat, seragam sekolah, pakaian kerja, dan kebutuhan busana untuk kegiatan upacara keagamaan maupun adat.

Perkembangan industri konveksi dan masuknya produk pakaian jadi modern sejak akhir abad ke-20 menyebabkan perubahan besar dalam pola konsumsi masyarakat. Kehadiran pusat perbelanjaan, toko pakaian modern, serta meningkatnya penggunaan platform belanja daring menjadikan masyarakat memiliki lebih banyak pilihan dalam memenuhi kebutuhan busana. Kondisi tersebut menciptakan persaingan yang semakin ketat bagi usaha jahit tradisional. Selain itu, tren fast fashion dan pakaian impor dengan harga relatif murah turut memberikan tekanan terhadap keberlangsungan usaha jahit lokal.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan tersebut, beberapa usaha jahit tradisional tetap mampu bertahan dan mempertahankan eksistensinya. Fenomena ini menunjukkan bahwa usaha berbasis keterampilan lokal memiliki kemampuan adaptasi yang cukup kuat terhadap perubahan sosial dan ekonomi. Keberhasilan mempertahankan usaha dalam jangka panjang tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknis menjahit, tetapi juga oleh kualitas pelayanan, hubungan sosial dengan pelanggan, kemampuan membaca kebutuhan pasar, serta strategi adaptasi terhadap perkembangan mode.

Kecamatan Seririt di Kabupaten Buleleng merupakan salah satu wilayah yang mengalami perkembangan ekonomi berbasis usaha kecil dan jasa lokal. Sebelum maraknya pakaian pabrikan dan industri konveksi modern, masyarakat Seririt sangat bergantung pada jasa penjahit untuk memenuhi kebutuhan pakaian sehari-hari maupun pakaian adat. Dalam konteks tersebut, Penjahit Simpatik hadir sebagai salah satu pelopor usaha jahit di wilayah Seririt.

Penjahit Simpatik didirikan oleh Wayan Depin pada tanggal 15 Juli 1979. Dengan kemampuan menjahit yang dipelajari secara otodidak, usaha ini berkembang menjadi salah satu usaha jahit yang dikenal luas oleh masyarakat Seririt. Keberadaan Penjahit Simpatik menarik untuk dikaji karena mampu bertahan lebih dari empat dekade di tengah persaingan industri pakaian modern, perkembangan mode, dan perubahan perilaku konsumen.

Selain memiliki nilai ekonomi, Penjahit Simpatik juga mempunyai nilai sosial dan budaya. Usaha ini membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar serta menjadi tempat belajar menjahit bagi generasi berikutnya. Dalam konteks budaya, Penjahit Simpatik turut mempertahankan penggunaan busana adat Bali melalui produksi pakaian adat dan seragam upacara.

Dalam kajian sejarah ekonomi lokal, penelitian mengenai usaha jahit tradisional masih relatif terbatas dibandingkan penelitian mengenai perdagangan, pertanian, maupun industri besar. Padahal, usaha jahit memiliki kontribusi penting terhadap dinamika ekonomi masyarakat lokal dan



pembentukan jaringan keterampilan berbasis komunitas. Penelitian mengenai Penjahit Simpatik menjadi penting karena dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana usaha kecil berbasis keterampilan otodidak mampu bertahan dalam jangka panjang di tengah perubahan sosial ekonomi.

Selain itu, penelitian ini juga penting sebagai bentuk dokumentasi sejarah lokal. Banyak usaha kecil tradisional yang memiliki kontribusi besar terhadap masyarakat, tetapi belum terdokumentasikan secara akademis. Padahal, dokumentasi sejarah usaha lokal dapat memberikan pemahaman mengenai dinamika ekonomi masyarakat, pola hubungan sosial, dan strategi bertahan UMKM dalam menghadapi modernisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang berdirinya Penjahit Simpatik, menganalisis faktor-faktor yang mendukung eksistensinya, serta mengkaji implikasi sosial, ekonomi, dan budaya dari keberadaan usaha tersebut di Kecamatan Seririt. Salah satu bentuk UMKM yang berkembang dalam masyarakat adalah usaha jahit. Keberadaan usaha jahit tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan sandang, tetapi juga menjadi sumber mata pencaharian dan ruang transmisi keterampilan antargenerasi.

Kecamatan Seririt di Kabupaten Buleleng merupakan salah satu wilayah yang mengalami perkembangan ekonomi berbasis usaha kecil dan jasa lokal. Sebelum maraknya pakaian pabrikan dan industri konveksi modern, masyarakat Seririt sangat bergantung pada jasa penjahit untuk memenuhi kebutuhan pakaian sehari-hari maupun pakaian adat. Dalam konteks tersebut, Penjahit Simpatik hadir sebagai salah satu pelopor usaha jahit di wilayah Seririt.

Penjahit Simpatik didirikan oleh Wayan Depin pada tanggal 15 Juli 1979. Dengan kemampuan menjahit yang dipelajari secara otodidak, usaha ini berkembang menjadi salah satu usaha jahit yang dikenal luas oleh masyarakat Seririt. Keberadaan Penjahit Simpatik menarik untuk dikaji karena mampu bertahan lebih dari empat dekade di tengah persaingan industri pakaian modern, perkembangan mode, dan perubahan perilaku konsumen.

Selain memiliki nilai ekonomi, Penjahit Simpatik juga mempunyai nilai sosial dan budaya. Usaha ini membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar serta menjadi tempat belajar menjahit bagi generasi berikutnya. Dalam konteks budaya, Penjahit Simpatik turut mempertahankan penggunaan busana adat Bali melalui produksi pakaian adat dan seragam upacara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang berdirinya Penjahit Simpatik, menganalisis faktor-faktor yang mendukung eksistensinya, serta mengkaji implikasi sosial, ekonomi, dan budaya dari keberadaan usaha tersebut di Kecamatan Seririt.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode sejarah digunakan untuk merekonstruksi perjalanan Penjahit Simpatik sejak berdiri pada tahun 1979 hingga tahun 2024. Tahapan penelitian meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

Tahap heuristik dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian, baik sumber primer maupun sekunder. Sumber primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Wayan Depin selaku pemilik Penjahit Simpatik, karyawan,



pelanggan, dan masyarakat sekitar. Observasi lapangan juga dilakukan untuk mengetahui kondisi usaha dan aktivitas produksi secara langsung.

Sumber sekunder diperoleh melalui buku, jurnal ilmiah, arsip, dokumen pemerintah, dan berita daring yang berkaitan dengan UMKM, sejarah ekonomi lokal, serta perkembangan usaha jahit di Indonesia.

Tahap kritik dilakukan untuk menguji keaslian dan kredibilitas sumber yang telah dikumpulkan. Setelah itu, data dianalisis melalui proses interpretasi untuk memahami hubungan antara fakta-fakta sejarah yang ditemukan. Tahap akhir berupa historiografi dilakukan dengan menyusun hasil penelitian dalam bentuk tulisan ilmiah.

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, Bali, sebagai wilayah berdirinya Penjahit Simpatik dan pusat aktivitas usaha jahit tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjahit Simpatik merupakan salah satu usaha jahit lokal yang mampu mempertahankan eksistensinya di tengah perubahan sosial, ekonomi, dan perkembangan industri pakaian modern. Keberhasilan usaha ini tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis menjahit, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, relasi dengan pelanggan, serta kemampuan membaca kebutuhan masyarakat.

Dalam perkembangan sejarah ekonomi lokal di Kecamatan Seririt, Penjahit Simpatik menjadi bagian penting dari pertumbuhan usaha kecil berbasis keterampilan. Pada masa awal berdirinya, usaha jahit memiliki posisi strategis karena masyarakat masih sangat bergantung pada penjahit lokal untuk memenuhi kebutuhan sandang sehari-hari maupun kebutuhan pakaian adat Bali.

Masuknya industri konveksi dan pakaian jadi modern sejak tahun 1990-an memberikan tantangan besar bagi usaha jahit tradisional. Namun demikian, Penjahit Simpatik mampu mempertahankan pelanggan melalui kualitas jahitan, kedekatan sosial, dan kemampuan menyesuaikan model pakaian sesuai perkembangan zaman. Situasi tersebut menunjukkan bahwa UMKM berbasis keterampilan memiliki daya tahan yang kuat apabila didukung oleh pengalaman, relasi sosial, dan strategi adaptasi yang tepat.

Selain menjadi unit usaha ekonomi, Penjahit Simpatik juga memiliki fungsi sosial sebagai tempat belajar menjahit secara informal. Beberapa penjahit di Kecamatan Seririt diketahui pernah belajar atau bekerja di tempat ini sebelum membuka usaha sendiri. Dengan demikian, Penjahit Simpatik memiliki kontribusi penting dalam proses regenerasi keterampilan menjahit di masyarakat lokal.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha lokal tidak hanya ditentukan oleh modal ekonomi, tetapi juga oleh modal sosial berupa kepercayaan masyarakat. Dalam konteks masyarakat Seririt yang memiliki hubungan sosial kuat, kepercayaan pelanggan menjadi faktor penting dalam mempertahankan usaha selama puluhan tahun.

Latar Belakang Berdirinya Penjahit Simpatik

Penjahit Simpatik didirikan pada tanggal 15 Juli 1979 oleh Wayan Depin. Pada masa itu, kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Seririt masih didominasi oleh sektor pertanian dan



perdagangan kecil. Akses terhadap pakaian jadi masih terbatas sehingga masyarakat lebih banyak menggunakan jasa penjahit lokal untuk memenuhi kebutuhan sandang.

Wayan Depin memulai usaha jahitnya secara sederhana dengan keterampilan yang diperoleh secara otodidak. Keterbatasan pendidikan formal tidak menghalangi dirinya untuk membangun usaha mandiri. Modal utama yang dimiliki adalah ketekunan, kemampuan menjahit, dan keinginan untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Pada awal berdirinya, Penjahit Simpatik melayani pembuatan pakaian sehari-hari dan pakaian adat Bali. Seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat, usaha ini mulai menerima jahitan seragam sekolah, pakaian dinas, dan berbagai model pakaian modern.

Keberadaan Penjahit Simpatik kemudian dikenal luas oleh masyarakat Seririt karena kualitas jahitan yang rapi dan pelayanan yang ramah. Hal tersebut menjadikan usaha ini sebagai salah satu pelopor usaha jahit yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan usaha jahit di wilayah Seririt.

Faktor-Faktor Pendukung Eksistensi Penjahit Simpatik

1. Kemampuan Adaptasi terhadap Perkembangan Mode

Salah satu faktor utama yang membuat Penjahit Simpatik mampu bertahan adalah kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan mode busana. Wayan Depin terus mengikuti tren pakaian yang berkembang di masyarakat tanpa meninggalkan ciri khas jahitan tradisional.

Penjahit Simpatik tidak hanya melayani pakaian adat Bali, tetapi juga menerima pesanan pakaian modern, seragam sekolah, seragam kantor, dan berbagai model busana kekinian. Kemampuan menyesuaikan diri terhadap kebutuhan pelanggan menjadi strategi penting dalam mempertahankan usaha.

2. Kualitas Jahitan dan Pelayanan

Kualitas jahitan yang rapi dan tahan lama menjadi alasan utama pelanggan tetap menggunakan jasa Penjahit Simpatik. Selain kualitas produk, pelayanan yang ramah dan komunikasi yang baik dengan pelanggan juga menjadi kekuatan utama usaha ini.

Hubungan sosial yang dibangun secara personal menciptakan kedekatan emosional antara pemilik usaha dan pelanggan. Strategi ini membuat Penjahit Simpatik mampu mempertahankan loyalitas pelanggan meskipun menghadapi persaingan dari konveksi dan toko pakaian modern.

3. Penetapan Harga yang Kompetitif

Penjahit Simpatik menerapkan harga yang relatif terjangkau sesuai dengan kondisi ekonomi masyarakat Seririt. Penyesuaian harga dilakukan tanpa mengurangi kualitas jahitan. Strategi ini membuat usaha tetap diminati oleh berbagai lapisan masyarakat.

4. Regenerasi dan Transmisi Keterampilan

Keberlangsungan Penjahit Simpatik juga didukung oleh proses regenerasi keterampilan menjahit. Wayan Depin menurunkan pengetahuan dan keterampilannya kepada anggota keluarga dan orang-orang di sekitarnya.



Beberapa penjahit di Kecamatan Seririt diketahui pernah belajar atau bekerja di Penjahit Simpatik sebelum akhirnya membuka usaha sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa Penjahit Simpatik memiliki peran penting dalam transmisi keterampilan menjahit dan perkembangan UMKM jahit di wilayah Seririt.

Implikasi Eksistensi Penjahit Simpatik

1. Implikasi Ekonomi

Keberadaan Penjahit Simpatik memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat lokal. Usaha ini membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan menjadi sumber pendapatan keluarga. Selain itu, keberhasilan Penjahit Simpatik mendorong munculnya usaha jahit lain di Kecamatan Seririt. Dengan demikian, usaha ini berperan sebagai pelopor dalam perkembangan ekonomi berbasis keterampilan di wilayah tersebut.

2. Implikasi Sosial

Secara sosial, Penjahit Simpatik membangun hubungan yang erat dengan masyarakat. Interaksi antara pemilik usaha dan pelanggan menciptakan hubungan sosial yang bersifat kekeluargaan. Usaha ini juga menjadi ruang pembelajaran informal bagi masyarakat yang ingin mempelajari keterampilan menjahit. Melalui proses tersebut, Penjahit Simpatik berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan kerja masyarakat lokal.

3. Implikasi Budaya

Dalam bidang budaya, Penjahit Simpatik turut mempertahankan penggunaan busana adat Bali. Pembuatan pakaian adat dan pakaian upacara menjadi bagian penting dari aktivitas usaha ini. Keberadaan Penjahit Simpatik membantu masyarakat mempertahankan identitas budaya lokal di tengah arus modernisasi dan perkembangan industri pakaian modern. Dengan demikian, usaha jahit ini tidak hanya memiliki fungsi ekonomi, tetapi juga fungsi pelestarian budaya.

KESIMPULAN

Penjahit Simpatik merupakan salah satu usaha jahit pelopor di Kecamatan Seririt yang didirikan oleh Wayan Depin pada tahun 1979. Usaha ini berkembang dari keterampilan menjahit yang diperoleh secara otodidak dan berhasil bertahan selama lebih dari empat dekade. Eksistensi Penjahit Simpatik didukung oleh kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan mode, kualitas jahitan yang baik, harga yang kompetitif, serta hubungan sosial yang erat dengan pelanggan. Selain itu, usaha ini juga berhasil melakukan regenerasi keterampilan melalui proses pembelajaran informal.

Keberadaan Penjahit Simpatik memberikan implikasi ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat Kecamatan Seririt. Dalam bidang ekonomi, usaha ini membuka lapangan pekerjaan dan menjadi inspirasi bagi tumbuhnya usaha jahit lain. Dalam bidang sosial, Penjahit Simpatik memperkuat hubungan sosial masyarakat melalui interaksi pelayanan dan pembelajaran keterampilan. Dalam bidang budaya, usaha ini turut mempertahankan penggunaan busana adat Bali sebagai bagian dari identitas budaya lokal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa usaha kecil berbasis keterampilan lokal memiliki kemampuan bertahan yang kuat apabila didukung oleh kualitas pelayanan, kemampuan adaptasi, dan hubungan sosial yang baik dengan masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ardhana, I Ketut. 2026. *Teori Sejarah, Teori Kajian Budaya & Penerapannya*. Denpasar: Udayana University Press.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng. 2024. *Kecamatan Seririt Dalam Angka 2024*. Singaraja: BPS Kabupaten Buleleng.
- Herlina, Nina. 2020. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika.
- J., Didik Eko et al. 2020. "Pemberdayaan Kelompok Usaha Mikro Penjahit melalui Pembuatan Masker Non Medis untuk Peningkatan Pendapatan di Tengah Wabah Covid-19 di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember." *Warta Pengabdian*.
- Lokantara, I Gede Wyana dan Farisa Maulinam Amo. 2021. "Analisis Transformasi Spasial Akibat Urban Sprawl di Pinggiran Kota Singaraja, Kabupaten Buleleng." *Jurnal Wilayah dan Lingkungan* 9(3): 213–225.
- Manzilati, Asfi. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Malang: UB Press.
- Pitoyo, Jendra Satria dan Sudaryatno. 2023. "Analisis Kualitatif Peran Kelompok UMKM dalam Meningkatkan Kinerja dan Daya Saing Usaha di Sektor Ekonomi Lokal." *Jurnal Parikesit* 1(1).
- Rezki, Rezki et al. 2022. "Strategi Usaha Mikro Kecil Bertahan di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Kolaboratif Sains* 5(7): 434–440.
- Schumpeter, J.A. 1934. *The Theory of Economic Development*. Cambridge: Harvard University Press.
- Septiani, Ayu dan Widyo Nugrahanto. 2025. "Menjahit dan Penjahit Pakaian Dalam Lintasan Sejarah: Sebuah Tinjauan Awal." *Jurnal Kajian Ilmu Sosial dan Humaniora Berbasis Kearifan Lokal* 4(1): 19–26.